

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dianalisis dan dibahas pada bab sebelumnya, maka disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan analisis dan evaluasi antara siswa yang memperoleh penerapan pembelajaran dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah lebih baik jika dibandingkan dengan Pembelajaran Konvensional.
2. Peningkatan Kemampuan analisis dan evaluasi antara siswa yang memperoleh penerapan pembelajaran dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah lebih baik jika dibandingkan dengan Pembelajaran Konvensional. Dimana sebagian besar nilai rata-rata siswa pada kelas konvensional berada di bawah rata-rata kelas PBM. Jika dilihat dari kategori *effect size* dari Cohen, maka PBM dalam peningkatan analisis dan evaluasi siswa memiliki pengaruh dalam kategori sedang. Kualitas peningkatan analisis dan evaluasi siswa yang memperoleh penerapan pembelajaran dengan Pembelajaran Berbasis Masalah lebih baik jika dibandingkan dengan kelas yang mendapat Pembelajaran Konvensional. Dengan rincian bahwa kualitas peningkatan kemampuan analisis dan evaluasi siswa setelah penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah berada pada kategori sedang, hal ini sama dengan Model Konvensional, namun dengan mempertimbangkan rata-rata dan pengkategorian *n-gain*, maka kualitas kemampuan analisis dan evaluasi siswa yang diajar menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah lebih baik dibandingkan dengan konvensional.
3. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan analisis dan evaluasi antara siswa yang memperoleh penerapan pembelajaran dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah dibandingkan dengan Pembelajaran Konvensional jika ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis. Meskipun demikian, KAM secara keseluruhan memiliki efek yang lemah dalam hal peningkatan kemampuan analisis dan evaluasi siswa.

4. Pendapat siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah memperlihatkan sikap positif. Siswa pada umumnya menyenangi masalah di awal pembelajaran, masalah sehari-hari, menemukan rumus sendiri, melakukan kolaborasi antar anggota kelompok, menginvestigasi masalah baik secara kelompok maupun individu serta mempresentasikan hasil temuan di depan siswa yang lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka secara keseluruhan hasil dari penelitian ini memberikan beberapa saran dalam hal menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran matematika. Adapun saran tersebut adalah

1. Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah hendaknya menjadi alternatif pilihan model pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan analisis dan evaluasi.
2. Penelitian ini masih terbatas pada materi ajar lingkaran, oleh karena itu, diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam meningkatkan kemampuan analisis dan evaluasi siswa untuk materi ajar lainnya.
3. Penelitian ini masih terbatas pada populasi SMP kelas VIII, oleh karena itu, diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam meningkatkan kemampuan analisis dan evaluasi siswa untuk populasi di kelas berbeda dijenjang yang sama, ataupun dijenjang yang berbeda.
4. Kemampuan analisis dan evaluasi pada penelitian ini sudah mampu mencapai tahap awal dari setiap level yaitu penyajian informasi yang relevan bagi siswa. Namun, memperlihatkan kecenderungan penurunan setelah tahap tersebut. Oleh karena itu diharapkan penelitian selanjutnya memusatkan perhatiannya pada tahap-tahap yang masih belum tercapai tersebut.

5. Kecenderungan turunnya kemampuan siswa pada indikator kedua fase analisis dan evaluasi di sebabkan karena pengelompokan siswa pada saat pembelajaran. Siswa dengan KAM bawah berada pada kelompok yang sama. Hal ini terjadi karena pengelompokan dilakukan dengan melihat nilai raport siswa pada semester sebelumnya. Oleh karena itu, diharapkan pengelompokan dilakukan secara heterogen berdasarkan Kemampuan Awal Matematis.
6. Dalam penerapannya diharapkan guru menyiapkan masalah yang *up-to-date* kepada siswa namun menantang. Hal ini dikarenakan masalah yang disajikan dalam kemampuan analisis dan evaluasi sifatnya berbentuk cerita. Cerita yang *up-to-date* akan membuat siswa merasa tertarik dan tertantang untuk menyelesaikannya, meskipun soal tersebut susah.
7. Kecenderungan kualitas keterlaksanaan pembelajaran yang menurun hendaknya menjadi perhatian bagi peneliti selanjutnya. Diharapkan peneliti selanjutnya lebih mempersiapkan diri untuk menghadapi siswa yang akan memperoleh pembelajaran yang sifatnya baru bagi mereka.
8. Penyusunan instrumen untuk mengukur kemampuan analisis dan evaluasi sangatlah susah. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya ataupun guru diharapkan menyiapkan waktu dan tenaga ekstra dalam penyusunan instrumen ini.